

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian dilakukan di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Teratak Bulu merupakan salah satu tempat budidaya yang sudah berhasil dan berpengalaman dalam kegiatan pembenihan ikan bawal dalam keramba di Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, yang meliputi penyusunan proposal, penelitian, pengumpulan data dilapangan, analisis data, dan penyusunan laporan.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Responden penelitian adalah petani dan pedagang ikan bawal. Berdasarkan survei sementara jumlah populasi petani ikan bawal dalam keramba adalah 10 orang. Semua petani dijadikan responden penelitian (Sensus).

Berdasarkan saluran pemasaran yang ada, responden pedagang ditentukan secara sengaja, yaitu 2 orang pedagang pengumpul dan 3 orang pedagang pengecer.

3.3. Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara langsung kepada petani ikan bawal di tempat penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah disediakan, Data Primer meliputi;

1. Karakteristik petani dan Profil usahatani (umur, tingkat pendidikan, pengalaman-pengalaman usaha, tanggungan keluarga, pendapatan rumah tangga).
2. Analisis usaha meliputi teknologi budaya, penggunaan faktor produksi, biaya, produksi yang diperoleh dan identitas usahatani dan harga dan pendapatan.
3. Analisis pemasaran meliputi Saluran, lembaga, fungsi-fungsi, biaya, dan harga.

Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian. dan informasi lain yang di anggap perlu untuk menjang dan melengkapi data penelitian. Data sekunder ini bersumber dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Camat Kampar, dinas pertanian/perkebunan Kampar, BPS Kampar, dan lain-lain.

3.4. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah mencakup pengertian atau istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa konsep operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Usahatani adalah setiap organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal, yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian dan ketatalaksanaan organisasi itu sendiri diusahakan oleh seorang atau sekumpulan orang-orang.
2. Pengusahatani ikan bawal adalah pengusaha yang membudidayakan ikan bawal dalam keramba.
3. Ikan bawal adalah jenis ikan air tawar yang dibudidayakan untuk memperoleh hasil dari padanya.

4. Keramba apung adalah suatu wadah yang digunakan untuk budidaya yang terbuat dari yang terapung diatas permukaan air dengan menggunakan drum sebagai pelampungnya agar keramba papan apung tersebut tetap terapung di atas permukaan air.
5. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).
6. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.
7. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.
8. Produksi ikan bawal adalah berat ikan bawal yang dihasilkan (Kg/periode produksi).
9. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi yang diukur dalam satuan (HOK/periodeproduksi).
10. Pendapatan kotor jumlah produksi usahatani budidaya ikan bawal dalam kerambah yang diperoleh dikali dengan harga jual (Rp/periode produksi).
11. Pendapatan Bersih adalah selisih pendapatan kotor dengan biaya produksi (Rp/periode produksi).
12. Efisiensi usahatani adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi dalam skala produksi usaha budidaya ikan bawal dalam keramba papan apung.

13. Pemasaran ikan bawal adalah proses penyaluran ikan bawal yang bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran dengan maksud memuaskan keinginan konsumen
14. Saluran pemasaran ikan bawal adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses produksi ikan bawal sampai ke tangan konsumen
15. Lembaga pemasaran adalah orang atau badan usaha yang menyediakan jasa untuk melakukan proses pemasaran ikan bawal.
16. Biaya pemasaran adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh semua lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran dari produsen hingga ke konsumen akhir diukur dalam satuan rupiah (Rp).
17. Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang terjadi di tingkat produsen (petani) dan di tingkat konsumen (kg).
18. Profit margin merupakan selisih antara nilai margin pemasaran dengan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran (kg).
19. Efisiensi pemasaran adalah dengan penggunaan input yang minimal dan biasanya menghasilkan kepuasan terhadap konsumen atas produk yang dihasilkan (kg).
20. *Farmer's share* adalah perbandingan antara harga yang diterima pembudidaya dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir dan dinyatakan dalam persentase.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Karakteristik Petani dan Pedagang Serta Profil Usaha Ikan Bawal Keramba

Karakteristik umum petani dan profil usaha ikan bawal keramba dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif. Karakteristik umum yang dilihat meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usaha ikan bawal keramba meliputi luas lahan dan skala usaha, varietas, dan bentuk usaha. Hubungan menganalisis deskriptif karakteristik petani ikan bawal keramba yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta dapat memberikan informasi mengenai keadaan dari usahatani ikan bawal tersebut.

3.5.2. Analisis Usahatani

Data analisis usahatani meliputi data teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani ikan bawal.

a) Teknologi budidaya

Teknologi budidaya di analisis dengan cara membandingkan antara teori budidaya dengan praktek petani di lapangan.

Tabel 2. Teori dan Permasalahan Teknologi Budidaya Ikan Bawal dalam Keramba

No	Teknologi Budidaya	Teori	Praktek Petani
1	Pembuatan Keramba Ukuran (m ³)	7 x 7 x 2 dan 9 x 9 x 2	
	Bahan	Bila-bilah bambo atau jeruji-jeruji bambo dan jaring kawat.	
	Bentuk	Bentuk kerambanya persegi empat.	
	Syarat pembuatan keramba	Arus air pada lokasi keramba arusnya tidak terlalu kuat. supaya pergantian air dengan baik dan kandungan oksigennya terlarut dalam wadah budidaya ikan tercukupi.	
2	Pembibitan Variatas	Unggul	
	Ukuran	3-5 cm	
	Umur	Umur pada ikan bawal untuk ditebarkan sekitar 2 bulan	
3	Pemberian pakan Dosis	Bulan 1-2 : 5 Bulan 2-4 : 4 Bulan 4-6 : 3	
	Jenis pakan	Sesua pakan dipasaran yang mempunyai kandungan protein 15 %	
	Waktu	3 sampai 5 hari sekali.	
4	Cara pencegahan	1. Menjaga kondisi lingkungan hidup agar sesuai kebutuhan ikan. 2. Mengurangi kepadatan ikan. 3. Memberikan pakan tambahan yang cukup. 4. Mencegah masuknya binatang yang membawa penyakit.	
5	Syarat Panen dan Pasca Panen.		
	Syarat panen	Ukuran bawal ukuran kurang lebih 500 gram/ekor.	
	Umur panen	4-6 bulan.	
	Waktu panen	Pagi dan sore.	

Sumber , Khairuman dkk,(2008).

b) Penggunaan faktor produksi

Penggunaan dan biaya faktor produksi pada usaha budidaya ikan bawal dalam keramba dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menyajikan data lapangan yang telah ditabulasikan dalam bentuk tabel.

c) Biaya produksi

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Secara sistematis hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$FC = \sum_{i=1}^n X_i P_{x_i}$$

Keterangan :

FC = biaya tetap (Rp)

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

P_{x_i} = harga input (Rp)

n = macam input

Rumus ini juga dapat digunakan untuk menghitung biaya variabel. Karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC) maka :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Untuk menghitung biaya penyusutan alat dalam usahatani dihitung dengan metode garis lurus (straight line method) menurut Sinuraya (1985);

$$D = \frac{C - SV}{UL} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- D = Nilai Penyusutan alat (Rp/unit/Tahun)
- C = Harga Beli Alat (Rp/Unit)
- SV = Nilai Sisa Alat (Rp/Unit) (diperoleh 20% dari nilai beli alat)
- UL = Masa Pakai Alat (Tahun)

d) Pendapatan

Kamal (1991), mengatakan bahwa tujuan dari analisis usahatani adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani dan jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan setiap musim panen, dengan demikian tingkat pendapatan petani dapat diketahui.

Untuk mencari pendapatan kotor usahatani ikan didapatkan dengan mengalihkan antar produksi dengan harga jual yang berlaku di daerah penelitian yaitu:

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots (3)$$

- TR = Pendapatan kotor (Rp/m³/proses produksi)
- Y = Jumlah Produksi (Kg/m³/ proses produksi)
- P_y = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan bersih suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Sedangkan untuk mengetahui pendapatan bersih

usahatani diperoleh dengan menggunakan rumus menurut soekartawi (1995), yaitu;

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

$$\pi = (Y.Py) - (TVC+TFC) \dots\dots\dots (5)$$

Dimana :

π = Pendapatan Bersih Usahatani (Rp)

π = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Y = Jumlah produksi (kg)

Py = Harga Produksi (Rp/kg)

TVC = Total Variabel Cost (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Rp)

Didalam penelitian ini, biaya produksi ikan meliputi: Benih (X1), pelet (X2), Vitamin (X3), Tenaga Kerja (X4), penyustan alat (D). Dengan demikian model yang digunakan untuk menemukan pendapatan bersih usahatani ikan adalah:

$$\pi = Y.Py - (X1.Px1 + X2.Px2 + X3.Px3 + X4.Px4 + D) \dots\dots\dots (6)$$

Dimana:

π = Pendapatan bersih ushatani ikan (Rp/kg/produksi)

Y = Jumlah produksi (Kg/produksi)

Py = Harga produksi (Rp/kg/produksi)

X1 = Benih (Kg)

X2 = Pelet (Kg)

X3 = Vitamin (Kg)

X4 = Tenaga kerja (HKP)

Px1,Px4 = Harga sarana produksi (Rp/Kg)

D = Penyusutan Alat (Rp/Tahun)

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus menurut Hernanto (1991), yaitu;

$$PKK = \pi + K + D \dots \dots \dots (7)$$

Dimana:

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Produksi/Musim benih)

π = Pendapatam Bersih (Rp/Produksi/Musim benih)

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

D = Depresiasi (penyusutan)(Rp/Kg/produksi)

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya-biaya. Jadi:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

e) Efisiensi

Efisiensi usahatani secara ekonomis dapat dilakukan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, dan faktor-faktor produksi, penghitungan tingkat efisiensi

ekonomi usahatani ikan dapat digunakan dengan *analisis Return Cost of Ratio* (RCR) menurut Hernanto (1991) yaitu;

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan :

RCR = *Return Cost Ratio*

Dengan Kriterianya adalah :

RCR>1 = Usaha ikan bawal dikatakan efisien dan menguntungkan serta layak dikembangkan.

RCR<1 = Usaha ikan bawal dikatakan tidak efisien dan tidak menguntungkan serta tidak layak dikembangkan.

RCR=1 = Usaha ikan bawal dikatakan pada keadaan impas (tidak mengalami keuntungan atau kerugian)

3.5.3. Analisis Pemasaran

a) Analisis Saluran Pemasaran

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi saluran pemasaran yang ada untuk mengetahui proses penyampaian produk dari tangan produsen ke konsumen. Selain itu, melalui analisis saluran pemasaran dapat dilihat fungsi-fungsi pemasaran yang dilakukan oleh setiap saluran pemasaran yang terlibat. Dengan analisis lembaga pemasaran ini dapat dilihat sejauh mana peran saluran pemasaran dalam menjaga mutu produk sebelum sampai ke tangan konsumen (Limbong dan Sitorus 1987).

b) Biaya Pemasaran

Dalam penelitian ini biaya pemasaran meliputi: biaya penjualan (B1), biaya pembelian (B2), biaya transportasi (B3), biaya pemodalan (B4), biaya penanggung resiko (B5), biaya standarisasi (B6), biaya informasi pasar (B7). Dengan demikian namun yang digunakan untuk menentukan biaya pemasaran adalah sebagai berikut :

$$B_p = B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5 + B_6 + B_7 + \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

B_p = Biaya Pemasaran (Rp/kg)

B_1 = Biaya Penjualan (Rp/kg)

B_2 = Biaya Pembelian (Rp/kg)

B_3 = Biaya Transportasi (Rp/kg)

B_4 = Biaya Pemodalan (Rp/kg)

B_5 = Biaya Penanggung Resiko (Rp/kg)

B_6 = Biaya Standarisasi (Rp/kg)

B_7 = Biaya informasi Pasar (Rp/kg)

c) Analisis Margin Pemasaran

Melalui margin pemasaran dapat diketahui besarnya biaya dan keuntungan dalam pemasaran usahatani ikan patin. Bersamaan dengan penelusuran saluran pemasaran, diharapkan dapat diperoleh informasi tentang margin pemasaran yang didapatkan disetiap saluran pemasaran usahatani ikan bawal. Margin pemasaran diperoleh dari selisih harga yang diterima disetiap lembaga pemasaran. Menurut Hasyim (2012),

d) Profit Margin

Untuk menghitung profit (keuntungan) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = M - BP \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan :

Π = Profit (keuntungan) (Rp/kg)

M = Margin pemasaran (Rp/kg)

BP = Biaya pemasaran (Rp/kg)

e) Efisiensi Pemasaran

Menghitung efisiensi pemasaran digunakan rumus menurut Soekartawi

(2002), yaitu $EP = \frac{TB}{TNP} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$

Keterangan :

EP = Efisiensi Pemasaran

TB = Total Biaya (Rp/Kg)

TNP = Total nilai Produksi Ikan (Rp/Kg)

f) Analisis *Farmer's Share*

$$Lp = \frac{HP}{HE} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

Lp = Bagian harga yang diterima pengusaha ikan (%)

HP = Harga Jual pengusaha ikan (Rp/Kg)

He = Harga di tingkat Pedagang (Rp/Kg)